

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang guru merupakan instrument terpenting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Mereka harus menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terdidik serta memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk membentuk kehidupan sosial yang sejahtera, sehingga dengan pendidikan diharapkan setiap individu mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku.

Guru berperan sebagai perencana, pelaksana pembelajaran, dan pemberi motivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar, maka seorang guru diharuskan mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat setiap perbuatannya itu.

Guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan secara optimal. Dalam upaya meningkatkan perilaku terpuji siswa, terutama pada perilaku *ta'awun*, *tasamuh*, dan jujur tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, satu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Menurut Roestiyah N.K dalam buku Syaiful Sagala bahwa tugas dan peran guru adalah : (a) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara; (b) Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (c) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan berbicara, bertindak dan bersikap; (d) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manejer yang disenagi; (e) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (f) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi.”²

Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 12

kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa sangatlah besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai yang dididik dalam proses belajar mengajar. Peran guru diharapkan dapat memberikan rangsangan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, dengan harapan agar tujuan proses pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.³ Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

³ *Ibid.*, hal. 20

Hal ini mengidentifikasi bahwa seorang guru mengalami perubahan tingkah laku peserta didiknya, oleh sebab itu guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan guru agar interaksi sosial siswa dapat terbentuk selama proses pembelajaran pada pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas antara lain untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Adapun tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar menguasai atau membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Interaksi guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam mulai dari kegiatan yang di dominasikan oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak. Hal ini tergantung pada

keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas dari keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.⁴

Di lingkungan masyarakat banyak terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan tetapi malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Peneliti memilih di SMP Ma'arif NU Garum Blitar karena masih menerapkan pembiasaan keagamaan yang dipadukan antara kebiasaan tradisional dan modern. Budaya perilaku keagamaan sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMP lain. Dimana

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 87

di SMP Ma'arif NU Garum Blitar menerapkan budaya Islami 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan snatun), kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah rutin dilakukan, juga menerapkan pembiasaan kantin kejujuran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMP Ma'arif NU Garum Blitar dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku *ta'awun* siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku *tasamuh* siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku *ta'awun* siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku *tasamuh* siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa SMP terutama perilaku *ta'awun*, *tasamuh* dan jujur.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi guru PAI

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, asyik, dan tidak monoton. Sehingga dapat mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari perilaku terpuji dengan tepat, karena dengan perilaku terpuji menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam terutama pada ketiga perilaku keagamaan tersebut, yaitu perilaku ta'awun, tasamuh dan jujur.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dalam melakukan penelitian dalam meneliti dengan keakuratan yang tepat serta dapat mengembangkan pengetahuan melalui penelitian yang berkaitan dengan memingkatkan perilaku terpuji.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Peran Guru PAI

Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁵ Sedangkan definisi peran menurut para ahli adalah “serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal”.⁶ Dengan ini, berarti peran dapat disinonimkan dengan fungsi, tugas, posisi, karakter, kedudukan. Berpijak dari hal tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peran dalam judul

⁵ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008), hal. 641

⁶ Sarjanaku.com, “Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur”, *online*, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1>, -diakses tanggal 26-10-2019 jam 18:30

skripsi ini adalah tugas guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan di dunia maupun akhirat.⁷

b. Perilaku terpuji

Perilaku terpuji merupakan segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Meskipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka hal itu tetap baik. Perilaku terpuji antara lain:

1) Ta'awun

Ta'awun artinya tolong menolong. Manusia tidak dapat berbuat banyak kalau seorang diri, apalagi untuk kepentingan orang banyak. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri maka manusia memerlukan bantuan atau pertolongan orang lain, bahkan harus mengikat kerjasama dengan orang lain.⁸

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), hal. 755

⁸ Oemar Bakry, *Ahlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 81

2) Tasamuh

Tasamuh dapat diartikan sebagai lapang dada, yaitu sikap tidak terburu-buru menerima atau menolak saran atau pendapat orang lain, sekalipun hal tersebut menyangkut pada masalah agama, akan tetapi dipikirkan dalam-dalam dipertimbangkan masak-masak baru menetapkan sikap.

3) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didapatkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁹

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa: yang dimaksud dengan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa adalah rangkaian kegiatan guru PAI dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam dan metode observasi-partisipatif terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 36-37

“Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Utama terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang peran guru PAI

dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di SMP Ma'arif NU Garum Blitar.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa.

Bab V : Pembahasan tentang keterkaitan temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya

Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari : pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi serta biodata penulis.